

PENDAMPINGAN TEKNIS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI GUGUS SEKOLAH 11 ARJOWINANGUN KOTA MALANG

Rina Wijayanti, Mochammad Ramli Akbar

Universitas Kanjuruhan Malang , rinawijayantipsi@unikama.ac.id

Abstract

This activities are aimed at (1) assisting teachers in institutions to understood and compile lesson planning, including annual program, semester program, weekly activity plan, daily learning program based on K13 PAUD (2) assisting teachers who still do not understand teaching using K13 curriculum integrated with the school environment (3) accompanying teachers to understand the essential difference for the determination of K13 PAUD that will apply the scientific in its application compared to the previous curriculum (4) assisting teachers to implement K13 at PAUD comprehensively and directly based on the learning situation. This activities uses advisory method in the implementation of K13 PAUD. Based on the results, it is found that (1) teachers are very interested with the program and comprehend K13; (2) the teacher still has difficulties in conducting observation and assessment, thus, they needed further assistance, especially in specific cases (3) teachers are very interested in the scientific approach; and (4) teachers are able to arrange learning and planning documents based on K13 PAUD.

Keywords: *curriculum, technical assisting, implementation*

Abstrak

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk (1) mendampingi guru di lembaga yang belum memahami dan menyusun model dokumen pembelajaran dan perencanaan (program tahunan, program semester, rencana kegiatan mingguan, rencana program pembelajaran harian) sesuai K13 PAUD (2) mendampingi guru yang masih belum memahami pembelajaran dengan K13 yang terintegrasi dengan lingkungan sekolah (3) mendampingi guru memahami perbedaan esensial untuk penetapan K13 PAUD yang akan menerapkan *scientific* dalam penerapannya dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (4) mendampingi guru dalam penyusunan K13 PAUD secara komprehensif dan langsung di situasi pembelajaran. Kegiatan ini menggunakan metode pendampingan dalam implementasi K13 PAUD. Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan (1) guru sangat tertarik dengan K13 PAUD dan sudah memahami secara komprehensif K13 PAUD; (2) guru masih mempunyai kendala dalam analisis murid (observasi) dan penilaian (marking) dan menilai butuh pendampingan atau pelatihan lanjutan untuk memahami dan menerapkannya, khususnya di wilayah spesifik (3) guru sangat tertarik dengan pendekatan *scientific*; (4) guru mampu menyusun dokumen pembelajaran dan perencanaan sesuai K13 PAUD.

Kata Kunci: *kurikulum, pendampingan teknis, implementasi*

A. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 (K13) sebagai kurikulum yang baru diterapkan selama 2

(dua) tahun, tentunya masih butuh banyak rancangan penyempurnaan dan evaluasi terpadu, selain refleksi keberhasilan atau capaian perkembangan. Dalam lamannya,

Indonesia *Corruption Watch News* mem-beritakan bahwa K13 yang diterapkan secara luas di sekolah-sekolah pada tahun 2014 sampai 2015 awal di masih kurang dipahami secara komprehensif oleh guru-guru dan menimbulkan gejala-gejala yang sedikit banyak mempengaruhi perjalanan penerapan K13 secara keseluruhan, terutama di tingkat dasar dan menengah. Banyak guru menolak K13 baik dengan cara petisi, diksuksi, maupun cara-cara lain yang sekiranya mampu menyuarakan penolakan K13. Namun ditengah gejala tersebut, masih terdapat beberapa keberhasilan-keberhasilan penerapan K13 di sekolah-sekolah tertentu. Sedangkan untuk penerapan K13 bagi pendidikan anak usia dini (PAUD), masih belum terdapat laporan ataupun gejala yang mengemuka dalam penerapannya seperti halnya K13 untuk pendidikan dasar dan menengah.

Secara umum penerapan K13 untuk PAUD (K13 PAUD) baru disosialisasikan dan diterapkan pada awal 2015, setelah penerapan K13 untuk pendidikan dasar (dikdas) dan pendidikan menengah (dikmen) mengalami gejala dan beberapa perubahan dalam penerapannya. Dalam sosialisasi dan penerapannya, hingga saat ini tidak terdapat gejala dan penolakan seperti halnya penerapan K13 untuk pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru-guru PAUD memahami K13 PAUD sebagai kurikulum yang mempunyai kemiripan dengan kurikulum untuk anak usia dini sebelumnya, baik dari tatanan, konsep, hingga penerapan. Konsep umum pemahaman K13 PAUD yang baru didasarkan pada istilah-istilah yang baru dengan konten yang sebenarnya tidak jauh berbeda. Dasar pendekatan K13 PAUD dengan menggunakan pendekatan saintifik juga dirasakan guru-guru PAUD sebagai pendekatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya namun mempunyai beberapa tambahan perlakuan seperti *evidence* yang lebih detail dan kreatifitas guru untuk menambah kegiatan anak untuk mencapai kompetensi dasar (KD)

dengan rangkaian indikator yang disunnya.

Beberapa tambahan yang ada di K13 PAUD merupakan tambahan kelengkapan untuk kurikulum yang sebelumnya. Seperti *evidence* dan pendekatan saintifik, guru-guru dituntut untuk mempunyai kreatifitas dan inovasi pada kegiatan yang dipusatkan pada anak untuk menambah aktifitas dan rancangan kegiatan yang mesti dilaksanakan oleh anak murid-murid. K13 PAUD yang ada saat ini mempunyai perbedaan mendasar pada pendekatan, kegiatan dan aktifitas yang dilaksanakan oleh murid, dan dengan perbedaan tersebut, maka beberapa guru mempunyai rancangan metode yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Dengan perbedaan yang ada, maka dibutuhkan semacam model transisi untuk peralihan kurikulum sebelumnya (KTSP) kepada K13 PAUD. Dibutuhkan bantuan intervensi dari *stakeholder* terkait dalam pelaksanaan peralihan atau transisi model kurikulum ini, dan hingga saat ini tidak terdapat pelatihan atau seminar atau usaha *up-grading* lain yang sekiranya mampu membantu guru dalam memahami dan menggunakan K13 PAUD dari kurikulum sebelumnya, karena pelatihan mengenai K13 PAUD yang diterapkan melalui sosialisasi terpadu dan pelatihan belum mampu menjembatani transisi ini, meskipun pelatihan K13 PAUD sudah sangat sering dilaksanakan di lingkungan Kota Malang.

Training Of Trainer K13 PAUD di Kota Batu, Jawa Timur sebagai *benchmark* penerapan K13 PAUD pertama kali diterapkan di Indonesia. Adapun pelatihan-pelatihan dan seminar terpadu bagi guru PAUD, dengan rumpun yang sama yaitu K13 bagi PAUD, sudah dilaksanakan sebanyak 5–6 kali dengan rentang waktu pelaksanaan 1 hari dengan jangka waktu pelaksanaan 3–4 jam oleh berbagai penyelenggara baik secara individu maupun kelompok. Pelatihan maupun seminar tersebut masih dinilai guru-guru PAUD belum menyentuh ranah

teknis pelaksanaan dan hanya konsep ideal pada proses perencanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, beberapa guru mempunyai persepsi yang berbeda-beda pada aplikasi konsep. Misalnya pada perbedaan untuk indikator pencapaian yang ditampilkan pada dokumen RPPH. Beberapa guru berpendapat bahwa indikator wajib muncul, sedangkan guru-guru yang lain mempunyai pendapat bahwa indikator perkembangan tidak wajib muncul di dokumen. Sedangkan persepsi lain diutarakan guru adalah pemateri pada saat pelatihan yang dilaksanakan beberapa kali dengan pandangan, persepsi, dan penyampaian yang berbeda-beda dalam 1 (satu) aspek, maka perbedaan interpretasi dan pelaksanaan satu sekolah dengan sekolah lain menjadi berbeda-beda.

Dengan perbedaan penerapan K13 PAUD yang sedikit banyak menjadi hambatan dalam aplikasi ideal K13 PAUD, maka guru-guru membutuhkan pendampingan dan penerangan lebih lanjut mengenai K13 PAUD secara komprehensif. Guru-guru membutuhkan rancangan program atau *up-grading* pemahaman mengenai K13 PAUD. Kebutuhan tersebut sifatnya mendesak dan dirancang sedemikian dengan model pendampingan teknis karena guru-guru tidak hanya membutuhkan pemahaman melalui materi dan seminar sederhana. Tetapi guru-guru membutuhkan aplikasi dan rancangan atau praktek lapangan yang mencerminkan penerapan K13 PAUD, melalui pendampingan teknis. Dari penerapan dan aplikasi pendampingan teknis tersebut, diharapkan guru-guru juga memahami K13 PAUD tidak hanya dari segi pemahaman secara parsial bahwa K13 PAUD adalah model baru, namun guru-guru juga mampu memahami peralihan atau transisi dari kurikulum sebelumnya kepada K13 PAUD.

Guru PAUD/TK mengharapkan *transfer of knowledge, workshop* atau *clinical teaching, peer teaching*, model penyusunan dokumen dan model pelatihan

lainnya secara langsung mengenai penerapan K13 PAUD secara komprehensif di lingkungan tempat mengajarnya. Dari hasil identifikasi awal tersebut maka pendampingan teknis yang dilaksanakan secara langsung, berjenjang dan di lingkungan pada guru-guru TK/PAUD sendiri adalah sosialisasi, training penyusunan dokumen, drafting dokumen, pemantapan atau finalisasi dokumen dan penerapan, dan diakhiri refleksi atau monitoring evaluasi pelaksanaan teknis K13 PAUD. Dari penjelasan diatas, maka dibutuhkan pendampingan teknis K13 PAUD untuk guru-guru yang mulai menerapkan K13 PAUD di lingkungan sekolah TK/PAUD.

Kurikulum Pendidikan

Kurikulum adalah konten atau isi pelajaran yang akan diajarkan atau dipelajari peserta didik. Kurikulum dapat disebut rencana pengajaran, bagaimana rencana itu dibuat, ruang lingkup, urutan dari kurikulum itu. Komponen kurikulum adalah: (1) tujuan (2) isi (3) metode atau teknik menyampaikan dalam proses belajar mengajar (4) evaluasi program kurikulum itu (Tambunan, 1994:239).

Menurut Tyler kurikulum menyangkut: (1) tujuan apa yang akan dicapai (2) konten atau isi materi apa yang harus diprogramkan untuk mencapai tujuan tersebut (3) bagaimana mengetahui isi kurikulum itu diorganisasikan (4) bagaimana mengetahui tujuan yang akan dicapai dimiliki peserta didik. Landasan-landasan kurikulum sudah jelas ada yaitu: (1) filosofis, yaitu Pancasila, (2) psikologis, (3) sosiologis/kemasyarakatan, (4) organisasi kurikulum itu sendiri, yang menurut pasal 38, perlu disesuaikan dengan situasi dan keadaan lingkungan setempat nasional (Tambunan, 1994:239).

Sasaran kurikulum adalah pembentukan perilaku manusia Indonesia sesuai dengan UUSPN, yakni membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Tujuan belajar melalui proses belajar mengajar dapat dilihat dari (1) Kemampuan intelektual, (2) Informasi verbal, (3) Strategi kognitif, (4)

Kemampuan motor (psikomotorik), (5) Sikap/*attitude* dari peserta didik. Secara operasional ciri-ciri kurikulum dapat dilihat dari organisasinya yaitu: *separated curriculum, correlated curriculum, integrated curriculum*, dan *diferensiasi*. (Tambunan, 1994:239).

Guru PAUD

Undang-Undang (UU) RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tersebut jelas *bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini (PAUD) jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah* (Pusdatin Kemendikbud, 2015).

Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang sangat bermanfaat bagi persyaratan pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam PP No.19 Tahun 2005 tersebut dinyatakan bahwa *pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional pendidikan*. Ketentuan ini sesuai dengan peraturan yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 di atas (Pusdatin Kemendikbud, 2015).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang mengatur *kompetensi guru sejak guru PAUD sampai guru kelas dan guru mata pelajaran*. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 29 ayat (1) yaitu: (1) Pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki: 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), 2) Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi; dan 3) Sertifikat profesi guru untuk PAUD (Pusdatin Kemendikbud, 2015).

Dari penjelasan di atas maka kegiatan ini mengerucut pada eksplorasi efektivitas dari hasil sosialisasi K13 PAUD dan peningkatan pemahaman & pelaksanaan K13 PAUD melalui pendampingan teknis guru PAUD.

B. PELAKSANAAN & METODE

Secara umum pendampingan teknis K13 PAUD untuk guru PAUD dalam lingkup kerja gugus 11 yang terdiri dari 8 lembaga KB/TK melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) mempersiapkan rancangan program, sosialisasi teknis penyusunan, dan penerapan K13 PAUD secara optimal (2) meningkatkan kinerja guru PAUD pada penerapan K13 PAUD menuju profesionalisme dengan pencapaian yang terukur dan terarah (3) membangun dasar yang kuat untuk kemitraan penyelenggaraan K13 PAUD antara sekolah (gugus) dan akademisi dari universitas sehingga penerapan K13 PAUD dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Pendampingan teknis ini menggunakan metode pendekatan *mixed method* untuk mengukur dan mencari serta menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Secara khusus, pendampingan teknis guru PAUD dalam menyusun K13 PAUD ini mempunyai sasaran yaitu sebagai aplikasi nyata dan pedoman bagi sekolah dan pemangku kepentingan lainnya di masing-masing lingkungan di gugus sekolah Arjo-winangun Kota Malang, dengan strategi penyadaran atau peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah, yaitu penerapan K13 PAUD.

Pendampingan teknis dimaksud diberikan kepada guru PAUD dengan sasaran kepada kepala sekolah sebagai upaya untuk memperkuat penerapan K13 PAUD yang baik dan benar.

Pendampingan teknis juga dimaksudkan untuk memberikan aktifitas rutinitas untuk menjadi sebuah respon positif

sekolah, guru, murid, dan stakeholder terkait dalam penerapan K13 PAUD.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan teknis K13 PAUD yang telah dilaksanakan dalam rangka peningkatan kapasitas dan kemampuan guru PAUD untuk memahami dan melaksanakan K13 pada institusi PAUD secara baik dan benar dilakukan dengan beberapa bentuk kegiatan pertemuan rutin (bimbingan penyuluhan), FGD dan fasilitasi penyusunan K13 PAUD pada masing-masing dokumen program tahunan (prota), program semester (promes), rencana program pembelajaran mingguan (RPPM), rencana program pembelajaran harian (RPPH) oleh peneliti dibantu dengan mahasiswa pendamping.

Proses pendampingan yang dilakukan melalui kegiatan diskusi, FGD, dan pembahasan dokumen telah diperoleh tanggapan balik (*feedback*) yaitu dari berbagai masalah yang dihadapi oleh guru-guru PAUD di Gugus 11 Arjowinangun dinyatakan bahwa jika ingin melaksanakan K13 PAUD secara baik dan benar, maka pondasi utama pelaksanaan K13 PAUD yang harus diutamakan adalah proses observasi dan penilaian yang spesifik kepada anak usia dini pada berbagai aktifitas yang dilakukannya, karena selama ini dalam observasi, pengamatan dan penilaian anak usia dini masih fokus pada nilai dan aspek akademik dari anak usia dini sehingga aspek kreatifitas dan *scientific* yang menjadi point utama dari K13 PAUD. Observasi dan pengamatan harus dilakukan sepanjang anak usia dini beraktifitas, tidak terbatas hanya pada saat proses belajar mengajar pada saat jam pelajaran berlangsung melalui seluruh panca indra dan 7 (tujuh) aspek penilaian dengan model tematik, dimana model tersebut adalah model yang paling sesuai dan mendekati K13 PAUD. Proses penilaian menjadi catatan tersendiri yang disusun oleh guru tidak hanya dengan menggunakan angka atau statistik se-

derhana, namun harus dilengkapi dengan deskripsi dari semua penialaiannya baik pada anekdot, maupun pada portofolio anak usia dini, sesuai dengan tujuan pokok K13 PAUD yaitu anak usia dini yang anak kreatif, inovatif, dan kritis.

Respon guru-guru tersebut disikapi oleh peneliti untuk mencari solusi dari akar permasalahan inti dari pengalaman penyusunan, pengelolaan, pemanfaatan, monitoring evaluasi K13 PAUD yang pada umumnya menghadapi masalah dan bahkan banyak yang gagal. Melalui identifikasi awal hambatan melalui pembelajaran bersama dengan guru PAUD Gugus 11 Arjowinangun untuk menemukan faktor kegagalan pemahaman pada K13 PAUD dari berbagai program, hal-hal yang berhasil diidentifikasi adalah sebagai berikut: (1) persepsi dan pemahaman K13 yang kurang komprehensif, terutama pada aspek observasi dan penilaian, serta fokus dari guru pada aspek akademik murid (2) proses sosialisasi K13 PAUD yang sudah diberikan dan dilaksanakan kepada guru dan lembaga PAUD masih dirasakan subyek kurang jelas dan masih belum menyentuh pada sisi teknis model pembelajaran dan tindakan yang dilaksanakan oleh guru kepada murid. Sosialisasi yang diberikan masih pada konsep dan teoritik dan belum menyentuh praktikal model pembelajaran yang diharapkan (3) guru-guru PAUD masih fokus pada proses penilaian yang menitikberatkan pada point statistik sederhana dan enggan untuk mendeskripsikan kemampuan murid dengan deskripsi yang lengkap (4) perubahan kurikulum sebelumnya kepada K13 PAUD, adalah perubahan yang sangat besar dan drastis untuk guru PAUD, terutama dari segi model observasi atau pengamatan dan penilaian yang diberikan guru kepada murid beserta rancangan atau model deskripsi dari perilaku murid.

Dokumentasi K13 PAUD

Berdasarkan hasil identifikasi awal dan pembahasan dokumen K13 PAUD oleh peneliti dan guru-guru yang ada, maka disimpulkan bahwa pendampingan

difokuskan pada aspek (1) pengamatan dan observasi serta penilaian dan (2) proses *marking* pada anak usia dini untuk portofolio & anekdot. Pembahasan untuk pendampingan dokumen lain dalam K13 PAUD, disepakati oleh para guru sudah sangat menguasai pada masing-masing sub bidang yang ada. Guru-guru sepakat untuk merumuskan model pendampingan untuk aspek pengamatan (observasi) dan penilaian (*marking portofolio & anekdot*) dengan basis *scientific*. Langkah selanjutnya adalah menyusun model pendampingan yang akan dilakukan, yaitu: **(1) Model Pertama:** pengembangan pola observasi dan pengamatan pada anak usia dini. Pada model ini ditempuh tahapan sebagai berikut: (a) Mempersiapkan model pelatihan dan pendampingan dalam pengamatan dan observasi kepada murid, dengan tujuan untuk melengkapi proses penyusunan deskripsi perilaku murid. (b) Guru secara individu langsung mengutarakan keterbatasan, hambatan, & kesulitan dalam menerapkan K13 PAUD baik dari segi teknis maupun prakteknya sehingga pendampingan bisa diberikan langsung pada saat praktek di lingkungan pembelajaran maupun di lingkungan di luar jam belajar. (d) Pendampingan dirancang sesuai dengan karakteristik guru PAUD di lokasi kegiatan, dan dapat diubah sesuai dengan lokasi dari sekolah lain. (e) Pendampingan dengan kaidah pemahaman K13 PAUD secara spesifik. Pendampingan pada observasi dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung dan diberikan pola dan cara observasi pada perilaku murid secara spesifik baik pada ranah *affective*, *behavior* dan *cognitive*. Demikian halnya pada saat penyusunan deskripsi dari penilaian yang diberikan kepada murid, yaitu melalui pendampingan oleh peneliti kepada guru PAUD, baik untuk diksi kata sampai dengan struktur kalimat yang dapat dipahami oleh semua pihak. (f) Memberikan metode observasi yang efektif dan efisien melalui catatan anekdot, jurnal harian, portofolio, dan triangulasi dengan guru lain saat menyusun penilaian murid.

(g) Pendampingan bukan untuk menyalahkan tindakan yang sudah diberikan oleh guru kepada murid, namun untuk memberikan arahan yang jelas melalui identifikasi awal kemampuan guru dalam melaksanakan K13 PAUD terutama pada aspek observasi dan pengamatan, dasar penyusunan rencana pembelajaran, analisis model tematik yang akan diterapkan yang disesuaikan dengan lingkungan pembelajaran sekitar sekolah, dan deskripsi dari penilaian yang diberikan. Pendampingan diberikan tidak dengan doktrin dan arahan secara langsung, namun melalui model *bottom up* yaitu pembangunan pemahaman dasar oleh guru pada proses K13 PAUD hingga saat guru memberikan dasar tindakan kepada murid sesuai dengan arahan dokumen K13 PAUD. (h) Peneliti (pelatih dan pendamping) memberikan kemudahan dalam hal akses informasi dan tanya jawab apabila guru PAUD menemui hambatan dalam melaksanakan K13 PAUD, baik melalui model email, sms, atau komunikasi secara langsung. Dan untuk model selanjutnya **(2) Model Kedua:** penilaian dan proses *marking* pada anak usia dini untuk portofolio & anekdot. Pada model ini ditempuh tahapan sebagai berikut: (a) Memberikan pemahaman komprehensif pada guru-guru PAUD aspek perkembangan anak usia dini terutama pada aspek non-akademik anak saat beraktifitas di luar jam belajar di kelas. (b) Mendampingi guru saat menerjemahkan K13 PAUD pada aspek penilaian yang berbasis pola pengembangan kreatifitas, kritis, dan inovatif anak usia dini. (c) Mendampingi guru untuk proses penulisan anekdot dan portofolio anak usia dini, terutama aspek deskripsi data perkembangan anak usia dini. (d) Melatih guru dalam mengamati dan mengobservasi anak usia dini saat beraktifitas di luar ruangan dan saat dalam pembelajaran. (e) Pendampingan dan lembaga (sekolah) diberikan model manajemen untuk kemudahan dalam fasilitas, waktu, & prasarana sarana dasar untuk K13 PAUD.

Berdasarkan usulan dari model yang ada, pembahasan dokumen K13 PAUD sudah mengerucut kepada pembahasan dokumen untuk pengamatan (observasi) dan penilaian (*marking*) pada portofolio dan anekdot.

Faktor Pendukung dan Penghambat K13 PAUD

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, faktor pendukung dalam pelaksanaan pendampingan teknis K13 PAUD adalah sebagai berikut: (1) Keinginan dan motivasi yang kuat dari guru dalam mempelajari dan menerapkan K13 dengan baik dan benar terutama dalam penyusunan dokumen K13 PAUD. (2) Lingkungan sekolah yang kondusif & ramah anak, mendukung dalam proses penerapan K13 PAUD dengan basis *scientific* yang bisa diterapkan secara langsung baik dengan model tematik ataupun dengan model CTL (*Contextual Teaching & Learning*). (3) Kerjasama dan *teamwork* dalam penerapan K13 PAUD dengan model kerjasama antara KB/TK di Gugus 11 Arjowinangun yang kuat. Modal kerjasama antar guru yang kuat dan saling mendukung antar sekolah memudahkan guru ketika *sharing* pengalaman mengajar atau membantu dalam penerapan K13 PAUD di sekolah. (4) Aktifitas, perkembangan, & kemampuan anak usia dini yang progresif & tidak mempunyai hambatan yang signifikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga proses belajar & pendampingan teknis tidak mempunyai hambatan spesifik pada murid secara umum dan berhasil dilaksanakan dengan lancar

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan pendampingan teknis K13 PAUD adalah sebagai berikut: (1) Klasifikasi guru PAUD yang masih belum sarjana, atau dengan *background* keilmuan yang tidak serumpun (PAUD atau Psikologi). Latar belakang pendidikan yang tidak serumpun, kurang memberikan informasi aspek perkembangan anak usia dini menjadi penghambat utama dalam memahami anak usia dini, terutama saat

observasi dan penilaian. Sedangkan klasifikasi guru yang belum sarjana menjadi hambatan saat harus memahami konstruksi K13 PAUD yang terstruktur dan detail. (2) Kelembagaan KB/TK yang masih belum *support* pada K13 PAUD dan masih fokus pada nilai akademik murid. Kelembagaan yang ada masih terkesan tradisional, kaku, dan mengutamakan calistung dibandingkan penilaian individu anak dalam perkembangannya secara detail sesuai kronologis usia. (3) Prasarana dan sarana dasar KB/TK yang masih minim dan kurang inovatif dalam proses pembelajaran. (4) Aktifitas yang kurang menantang anak dan cenderung monoton karena masih fokus pada akademik.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pendampingan teknis K13 PAUD direkomendasi usulan program sebagai berikut: (1) Kondisi guru di lokasi kegiatan menunjukkan bahwa pada umumnya guru memiliki hambatan dan sulit untuk memahami K13 PAUD, hal ini perlu kajian secara mendalam untuk menemukan *Model Implementasi dan Pengembangan K13 PAUD* yang sesuai karakteristik guru di wilayah spesifik. (2) Kecenderungan pelaksanaan K13 PAUD yang gagal disebabkan pemahaman dasar dalam memahami anak usia dini dan konstruksi K13 PAUD yang dirasakan guru masih rumit, perlu diupayakan *Program Peningkatan Kapasitas Guru dan Implementasi K13 PAUD* yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. (3) Perlu kajian dan pemetaan kondisi guru dalam melaksanakan K13 PAUD sebagai dasar penyusunan *Model Implementasi K13 PAUD di Wilayah Spesifik* sebagai upaya penerapan K13 PAUD secara berkelanjutan.

Saran

Adapun untuk saran, harapan dan keinginan guru PAUD terhadap keberlanjutan program ini adalah diharapkan adanya Program Implementasi K13 PAUD atau bantuan langsung yang dapat di-

berikan untuk prasarana sarana dan fasilitas K13 PAUD berbasis *scientific*.

Model implementasi K13 PAUD yang diharapkan oleh guru pada model pertama: pengembangan pola observasi dan pengamatan pada anak usia dini. Model implementasi K13 PAUD yang diharapkan oleh guru pada penilaian dan proses *marking* pada anak usia dini untuk portofolio dan anekdot. Penyusunan perencanaan dan manajemen untuk harmonisasi manajemen portofolio dan anekdot gugus sekolah.

Secara teknis, saran untuk keberlanjutan pelaksanaan kegiatan yaitu: *Model Implementasi dan Pengembangan K13 PAUD, Program Peningkatan Kapasitas Guru dan Implementasi K13 PAUD*, dan *Model Implementasi K13 PAUD di Wilayah Spesifik*, sangat diharapkan oleh guru, karena K13 PAUD dinilai guru akan dijalankan dengan baik dan benar jika strategi, model dan rancangan K13 PAUD sudah dikuasai secara komprehensif.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2015. *Training of Trainer Kurikulum 2013 (K13) Pendidikan Anak Usia Dini*, Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) Jawa Timur, Kota Batu, 4 – 8 September 2015
- Indonesia Corruption Watch News. 2015. *Berbagai Aksi Tolak Kurikulum Terus Berlanjut*, www.antikorupsi.org, diakses pada pukul 14.30 tanggal 12 Oktober 2015
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. Dirjen PAUD dan Dikmas, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, anggunpaud.kemdikbud.go.id. 2015, diakses pada pukul 14.30 tanggal 12 Oktober 2015
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015., *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*, anggunpaud.kemdikbud.go.id. 2015. diakses pada pukul 14.30 tanggal 12 Oktober 2015
- _____, *Pengenalan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, anggunpaud.kemdikbud.go.id. 2015. diakses pada pukul 14.30 tanggal 12 Oktober 2015
- _____, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian*, anggunpaud.kemdikbud.go.id. 2015. diakses pada pukul 14.30 tanggal 12 Oktober 2015
- _____, *Pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, anggunpaud.kemdikbud.go.id. 2015. diakses pada pukul 14.30 tanggal 12 Oktober 2015
- _____, *Pedoman Penyusunan Standart Operasional Prosedur Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*, anggunpaud.kemdikbud.go.id. 2015. diakses pada pukul 14.30 tanggal 12 Oktober 2015
- _____, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, anggunpaud.kemdikbud.go.id. 2015. diakses pada pukul 14.30 tanggal 12 Oktober 2015
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, anggunpaud.kemdikbud.go.id. 2015. diakses pada pukul 14.30 tanggal 12 Oktober 2015
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kuriku-

- lum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standart Pencapaian Perkembangan Anak Usia 0 – 6 tahun
- Pusat Data & Informasi (Pusdatin) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, www.kemendikbud.go.id, diakses tanggal 21 November 2015
- Soenaryo, S.F, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.2015. TOT K13 Pendidikan Anak Usia Dini – HIMPAUDI Jawa Timur, Kota Batu, 4 – 8 September 2015
- Tambunan, Menanti, M, *Perspektif Kurikulum Pendidikan Indonesia pada tahun 2005 – Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum Untuk Abad ke 21*. 1994 Grasindo: Jakarta.
- Team Fasilitator Kurikulum 2013 PAUD – *Penanaman Sikap PAUD.2013*. TOT K13 Pendidikan Anak Usia Dini – HIMPAUDI Jawa Timur, Kota Batu, 4 – 8 September 2015
- Training Of Training, *Kurikulum 2013 (K13) PAUD*, Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) Jawa Timur, Kota Batu, 4 – 8 September 2015